

juga termasuk anak yang rajin. Awal masalah muncul ketika konseli bergaul dengan teman bermainnya. Setiap malam konseli sering nongkrong di warung kopi bersama teman-temannya, semua temannya meminum-minuman keras dan konseli hanya melihat teman-temannya mabuk. Suatu ketika konseli ditawari oleh salah satu teman dekatnya untuk meminum sedikit minuman keras, dan temannya membujuk konseli supaya ikut meminum-minuman tersebut karena dengan minuman keras bisa menghilangkan semua masalah dan beban pikiran akan hilang. Awalnya konseli selalu menolak permintaan dari teman-temannya. Setiap hari ketika berkumpul di warung kopi tidak ada hentinya para teman-teman konseli menawari untuk minum-minuman keras, karena konseli merasa malu kalau menolak teman-temannya lalu konseli mencoba sedikit minuman keras tersebut.

Konseli mencoba meminum-minuman keras itu awalnya hanya sekedar menghormati permintaan teman-temannya yang setiap hari membujuknya, rasa penasaran pun muncul pada muhib akan minuman keras, disisi lain muhib mempunyai keinginan yaitu ia ingin dibelikan sepeda motor akan tetapi keinginan tersebut tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karena muhib merasa keinginannya tidak dituruti oleh orang tuanya maka ia merasa kesal. Setelah itu ia menerima tawaran temannya untuk meneguk sedikit minuman keras. satu kali minum konseli merasa badannya panas karena efek minuman keras. Setiap kali berjumpa dengan teman-temannya konseli terus meminum-minuman keras karena

- Konselor : Oh begitu ya pak, muhib anak yang rajin.
- Ayah Konseli : Iya mas.
- Konselor : Selain belajar kalau malam kegiatannya muhib ngapain saja pak?
- Ayah Konseli : Biasanya kalau habis belajar, dia keluar rumah main sama teman-temannya. Ya paling juga ke warung kopi.
- Konselor : Kalau pulang biasanya jam berapa pak?
- Ayah konseli : Muhib sering pulang larut malam mas.
- Konselor : Oh bapak dan ibu berarti tidak pernah mempersoalkan kalau muhib sering pulang larut malam ya pak bu?
- Ibu Konseli : Tidak mas, kan muhib sudah gede.
- Konselor : Iya bu muhib kan sudah gede, jadi bisa menjaga dirinya sendiri.
- Ibu Konseli : Pernah mas waktu ibu membangunkan muhib untuk sholat subuh, lalu ibu dibentak sama muhib.
- Konselor : Lho kok bisa dibentak, kenapa bu?
- Ibu Konseli : Tidak tahu mas, ibu juga kaget. Biasanya juga tidak pernah seperti itu.
- Konselor : Kok bisa begitu ya bu, memangnya ada apa?
- Ayah konseli : Bapak merasa sekarang muhib sering marah-marah mas.
- Ibu konseli : Iya mas, kadang juga membentak ibu. Padahal jarang sekali muhib seperti itu. Ibu pernah mas waktu membersihkan kamarnya muhib seperti mencium bau tidak enak, ibu rasa itu bukan bau apa-apa tapi baunya seperti alkohol sangat menyengat sekali. Akan tetapi ibu tidak memikirkan sejauh itu.
- Konselor : Berarti sekarang muhib sering marah-marah tidak jelas dan sering membentak ibu. terus bau apa itu bu?
- Ibu konseli : Memang benar itu bau alkohol mas.

- Konselor : Lho iya ta bu?, berarti muhib habis mabuk?
- Ayah konseli : Iya mas, bapak pernah tau sendiri waktu muhib pulang larut malam masuk rumah berjalan sambil sempoyongan dan tidak sadarkan diri.
- Ibu konseli : Nah dari situ mas bapak sama ibu tau kalau muhib sering mabuk.
- Konselor : Astagfirullah, kok bisa begitu ya pak bu.
- Ayah konseli : Ya ndak tau mas kok bisa sampai gitu, awalnya muhib minta dibelikan sepeda motor. Karena bapak belum punya uang maka belum bisa memenuhi keinginannya.
- Konselor : Oww.. jadi muhib pernah minta dibelikan motor ya pak?
- Ayah konseli : Iya mas, merasa kesal juga muhib mungkin karena apa yang dia minta bapak belum bisa memenuhi.
- Konselor : Sebelumnya bapak berfikir ndak kalau muhib akan seperti itu?
- Bapak konseli : Ndak kepikiran sama sekali mas, Bapak juga tidak menduga muhib bisa seperti itu. setelah bapak tahu dia mabuk langsung saja bapak marahi habis-habisan. Dan bapak juga melarang muhib keluar rumah malam sekarang.
- Konselor : Muhib responnya bagaimana pak ketika tidak diboletin keluar rumah malam?
- Ayah konseli : Waahh marah-marah mas, dia juga tidak memperhatikan larangan bapak. tetap saja main sama temen-temennya.
- Konselor : Oww... sangat bersikeras sekali berarti ya pak, muhib sekarang?
- Ayah konseli : Iya mas, bapak sama ibu juga tidak habis pikir muhib seperti itu.
- Konselor : Kapan-kapan saya boleh pak berbicara dengan muhib, siapa tau muhib ada masalah sehingga dia mabuk-mabukan.
- Ayah konseli : Boleh mas, sering-sering main kesini.

- Konselor : Gimana keadaan muhib kalau di sekolah ngga?
- Teman konseli : Muhib ya begitulah mas, anaknya rajin. Selalu berangkat pagi kalau disekolah.
- Konselor : Pinter ya berarti muhib itu ngga kalau di kelas, pasti selalu menyimak guru. Gak kaya' kamu sukanya becanda. Hehe
- Teman konseli : Ya pinter mas, tapi sekarang muhib ada masalah lho mas.
- Konselor : Lho masalah apa ngga?
- Teman konseli : Muhib sekarang suka tidur didalam kelas, katanya sih dia sekarang sering mabuk-mabukan.
- Konselor : Ahh yang bener ngga dia suka mabuk-mabukan, kamu tau dari mana?
- Teman konseli : Saya tau sendiri mas, awalnya sih saya Cuma dikasih tau dari teman-teman. Terus saya lihat sendiri muhib lagi mabuk-mabukan di warung kopi.
- Konselor : Oww begitu ya ngga. Terus kamu sebagai teman tidak mengingatkan muhib?
- Teman konseli : Ya kadang tak ingatkan mas. Ngapain sih mabuk-mabukan, kalau ada masalah cerita. Biasanya saya bilang kaya gitu. Tapi tetap saja muhib mabuk, kan saya capek juga mengingatkan mas kalau muhibnya tidak merespon.
- Konselor : Sudah lama ta dia kaya gitu?
- Teman konseli : Kira-kira sudah hampir enam bulan lah mas muhib seperti ini.
- Konselor : Kasihan ya dia ngga.
- Teman konseli : Iya mas, saya juga kasihan.
- Konselor : Ya udah ngga, maksih informasinya ya. kapan-kapan aku main kesini lagi.
- Teman konseli : Iya mas, sering-sering main kesini saya juga mau dikasih info mengenai perguruan tinggi.

Konselor	Kamu sering ngopi di warkop hib?	Membuka pertanyaan
Konseli	Iya mas, sama teman-teman. Biasalah refresh otak, masak belajar aja.	senyum
Konselor	Oww iya sih. Kamu kalau udah nongkrong sama temanmu gak mengganggu waktu belajarmu hib...	Menggugah kesadaran
Konseli	Tidak mas, saya kan keluar rumah setelah selesai belajar.	Dengan nada pelan
Konselor	Ehh hib saya boleh tanya atau tidak?	Serius dan tegas
Konseli	Tanya apa mas?	Kaget
Konselor	Denger-denger kamu kalau di warkop sering minum miras juga ya.	Membuka pertanyaan dengan tegas
Konseli	Iya mas, hampir setiap malam saya minum.	Menjawab dengan serius
Konselor	Kok bisa suka mabuk awalnya gimana hib?	Membuka pertanyaan
Konseli	Awalnya ya Cuma diajak teman-teman mas, ditawari miras. Saya tidak mau. Karena saya malu yang menawari itu teman dekat saya jadi saya menghormati permintaannya, karena berkali-kali teman saya menawari.	Serius dengan menatap kebawah
Konselor	Oww berarti karena ajakan teman ya hib.	Mengulang pernyataan
Konseli	Iya mas, kadang juga kalau saya mabuk sering marah-marah kalau dirumah.	Sedih dan lemas
Konselor	Lho.. kok begitu? Kenapa marah-marah hib?	Membuka pertanyaan
Konseli	Mungkin saya ingin dibelikan sepeda motor tapi tidak dibelikan sama orang tua saya mas, jadi emosi saya tidak bisa terkontrol mas, kadang saya juga merasa bersalah dengan ayah dan ibu.	Eksplorasi perasaan

Konselor	Oww.. gimana kabar kamu hib?	Senyum
Konseli	Baik, mas gimana?	Senyum
Konselor	Baik juga.	Ramah
Konseli	Mas saya kok gak bisa mengontrol diri saya sendiri yoo...	Eksplorasi perasaan
Konselor	Memangnya kenapa bib?	Pertanyaan terbuka
Konseli	Masih sering minum-minuman keras.	Sedih dan menundukkan kepala
Konselor	Memang hib kalau mau berhenti itu harus ada niat yang bersungguh-sungguh dari diri sendiri.	Serius dan menegaskan
Konseli	Saya berniat lho mas.. tapi kalau berkumpul dengan teman saya ya ikut minum lagi.	Serius dan terlihat sedih
Konselor	Berarti itu niatnya kurang hib.	Menegaskan
Konseli	Terus gimana mass.. kadang saya juga sedih kalau harus begini terus.	Terlihat bingung sambil mengerutkan kening
Konselor	Kamu kan tau sendiri bib kalau miras itu sangat diharamkan oleh agama.	Memberi nasihat
Konseli	Iya mas, saya tahu.	Sedih
konselor	Selain diharamkan, setiap manusia yang meminum-minuman keras maka Allah mengharamkan surga baginya.	Memberi nasihat
Konseli	Gitu ya mas...	mengangguk
Konselor	Apalagi kamu kan pernah mondok, jadi pasti tahu. Kalau kamu teruskan seperti ini, bagaimana dengan masa depanmu?	Memberi nasihat
Konseli	Iya mas..	Sedih

Tabel 3.3

Dialog pada tehnik kedua konselor dengan konseli

	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal
Konselor	Gimana hib, apa yang kamu dapatkan setelah dari rumah pak Kyai.	Senyum dan santai
Konseli	Memang bener ya mas yang dibilang sama pak yai, kalau miras itu sangat dilarang oleh agama.	Terlihat sedih
Konselor	Kan kamu tahu sendiri hib??	Empati
Konseli	Saya kok merasa sedih ya mas, berapa dosa yg telah saya lakukan, sampai-sampai ayah dan ibu saya bentak juga.	Sedih sambil menundukkan kepala
Konselor	Berapapun dosa kamu pasti Allah masih mau mengampuni asalkan kamu taubat jadi orang yang lebih baik lagi.	Memberi nasihat
Konseli	Saya merasa bersalah banget mas dengan ayah dan ibu, setiap hari sudah saya marahi karena saya tidak bisa mengontrol emosi.	Sedih dan merasa bersalah
Konselor	Jangan diulangi lagi hib, dalam islam sangat dilarang berbicara kotor kepada ayah dan ibu.	Memberi larangan dan nasihat
Konseli	Iya mas saya tahu itu. Mungkin pak Kyai ada benarnya juga ya mas, kalau saya harus menyibukkan diri dengan sesuatu yang bermanfaat.	Senyum dan serius
Konselor	Ada benarnya juga hib, kamu coba saja dulu setiap malam mengikuti acaranya remaja masjid, supaya kamu juga sedikit dimi sedikit bisa menghindari miras.	Menegaskan dan memberi pengarahan
Konseli	Akan saya coba mas.	Senyum
Konselor	Bagus itu hib, boleh lah	Ramah dan senyum

Konselor	Duduk didepan aja ya hib, sambil santai	Ramah
Konseli	Oke	Senyum
Konselor	Gimana hib keadaan kamu, masih sering nongkrong diwarkop ta?	Membuka pertanyaan
Konseli	Masih mas, tapi Cuma ngopi aja. Gak ikut miras.	Serius
Konselor	Alhamdulillah, semoga niat kamu segera dijabah ya hib.	Senang dan senyum
Konseli	Iya mas, sedikit demi sedikit pasti saya bisa menghindari miras.	Senyum
Konselor	Kalau begitu ayo hib kamu harus merencanakan perilaku yang baik untuk kedepan.	Serius dan tegas
Konseli	Iya iya mas, saya harus bagaimana?	Serius
Konselor	Supaya kamu jadi anak yang lebih baik kedepannya kamu harus merencanakannya bib..	Senyum dan serius
Konseli	Oww gitu mas, saya benar-benar ingin berhenti mabuk.	Serius
Konselor	Terus apalagi hib?	Pertanyaan terbuka
Konseli	Saya akan menghormati kedua orang tua.	Tegas
Konselor	Waaahhh bagus itu hib..	Memberi semangat
Konseli	Saya tidak akan membantah, marah-marah dan membentak.	Tegas
Konselor	Siiiiipp...	Senyum
Konseli	Pokoknya kedepannya saya akan menjadi lebih baik.	Serius
Konselor	Iya bib..	Ramah
Konseli	Saya akan meminta maaf kepada orang tua, karena sudah menyusahkan dan membuat sakit hati karena perilaku saya.	Serius dan tegas
Konselor	Iya memang harusnya	Senyum

- Konseli : Wa'alaikumsalam
- Konselor : Hai hib, gimana kabarnya
- Konseli : Kabarnya alhamdulillah baik mas.
- Konselor : Gimana keadaan kamu sekarang hib?
- Konseli : Keadaan saya sudah ada perubahan mas, saya sudah tidak mabuk-mabukan.
- Konselor : Ah, yang benar?
- Konseli : Iya mas, beneran.
- Konselor : Alhamdulillah kalau sudah tidak sering mabuk.
- Konseli : Saya menyadari mas kalau mabuk-mabukan memang perilaku buruk, disamping itu saya juga sering berperilaku kasar kepada ayah dan ibu itu semua disebabkan gara-gara mabuk.
- Konselor : Siip kamu hib. Saya salut dengan kamu. Berarti sekarang sudah tidak pernah ke warkop hib.
- Konseli : Jarang mas, saya kalau isya sekarang istiqomah sholat di masjid, habis itu ikut kegiatan remaja masjid.
- Konselor : Apa saja kegiatannya hib?
- Konseli : Ya, ada tahlil, dzibaan dan lain-lain mas.
- Konselor : Waaah saya salut sama kamu hib.
- Konseli : Saya juga masih ngumpul diwarkop bersama teman-teman mas, tapi kalau ditawari minum-minuman keras saya tidak mau mas.
- Konselor : Bagus itu hib, harus wajib ditolak kalau kamu memang benar-benar mau berhenti mabuk.
- Konseli : Iya mas, saya juga kasihan sama ayah dan ibu.
- Konselor : Kenapa hib?
- Konseli : Setiap saya mabuk ayah dan ibu sering saya marahi tidak jelas. Saya sekarang kalau habis pulang sekolah selalu bantu ayah dipasar lho mas.

